



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh akuntabilitas, gaya kepemimpinan, kompensasi finansial, dan konflik peran terhadap kinerja pemeriksa pajak. Objek penelitian ini adalah pemeriksa pajak yang berkerja di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Madya dan Pratama yang berlokasi di Tangerang. Responden yang digunakan adalah seluruh anggota tim fungsional pemeriksa pajak yang terdaftar di KPP tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2016). Penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu akuntabilitas, gaya kepemimpinan, kompensasi finansial, dan konflik peran dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kinerja pemeriksa pajak.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah hal yang mempengaruhi variabel dependen baik dalam arah yang positif atau negatif (Sekaran, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pemeriksa pajak (Y_1). Kinerja pemeriksa pajak (Y_1) adalah hasil kerja yang diberikan oleh seorang fungsional pemeriksa pajak atas tugas dan tanggung jawabnya kepada Negara, institusi, dan Wajib Pajak dalam melakukan pemeriksaan guna menguji kepatuhan. Indikator yang digunakan untuk variabel kinerja pemeriksa pajak (Y_1) adalah melaksanakan persiapan pemeriksaan, memiliki bukti yang kompeten, dan menghasilkan laporan sesuai dengan standar. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Silalahi (2014) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 30 pertanyaan mengenai kinerja karyawan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

3.3.2 Variabel Independen

Akuntabilitas (X_1) adalah bentuk kewajiban dari pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, mengungkapkan, menyajikan, dan melaporkan segala aktivitas dan kegiatan yang terkait dengan tanggung jawabnya yang diberikan kepada pihak pemberi amanah yang memiliki wewenang dan hak dalam meminta pertanggung jawaban tersebut. Indikator yang dipakai dalam variabel

akuntabilitas (X_1) ini adalah berfikir rasional dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan, berfikir secara objektif dan mengambil keputusan dengan analisa yang baik, kemampuan untuk memfokuskan pada fakta-fakta yang relevan berfikir secara cepat dan terperinci, kemampuan meningkatkan kualitas kerja, dan menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Anuar (2015) yang menggunakan skala interval, dengan 10 pernyataan mengenai akuntabilitas yang terdiri dari 6 pernyataan positif (pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 10), dan 4 pernyataan negatif (pernyataan nomor 5, 7, 8, 9). Diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Gaya kepemimpinan (X_2) merupakan suatu cara dalam memimpin yang diimplementasikan melalui perilaku berdasarkan tujuan organisasi atau perusahaan yang dapat mempengaruhi orang lain atau bawahan. Indikator yang dipakai dalam variabel gaya kepemimpinan (X_2) ini adalah kemampuan pemimpin dalam memotivasi, komunikasi dan menjaga hubungan antar manusia. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Anuar (2015) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 3 pernyataan positif mengenai gaya kepemimpinan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Kompensasi finansial (X_3) merupakan segala bentuk pendapatan yang diterima dalam bentuk uang atau barang baik diterima secara langsung ataupun

tidak langsung yang diterima atas imbalan jasa yang diberikan karyawan kepada organisasi atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan karyawan tersebut. Indikator yang dipakai dalam variabel kompensasi finansial (X_3) ini adalah kompensasi dapat memenuhi kebutuhan karyawan, kompensasi adil sesuai dengan beban kerja yang diberikan kepada karyawan, dan tunjangan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Anuar (2015) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 3 pernyataan positif mengenai kompensasi finansial yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Konflik Peran (X_4) merupakan sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif yang muncul karena adanya ketidaksesuaian antara harapan yang disampaikan pada individu di dalam organisasi dengan orang lain di dalam dan di luar organisasi serta kurangnya informasi dan sumber daya yang dibutuhkan. Indikator yang dipakai dalam variabel konflik peran (X_4) ini adalah pemeriksa melakukan kegiatan yang dilakukan secara berbeda, pemeriksa menerima penugasan tanpa sumber daya yang cukup, pemeriksa harus mengesampingkan aturan dan kebijakan, pemeriksa menerima permintaan antara dua pihak yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Silalahi (2014) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 10 pernyataan positif mengenai konflik peran yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang langsung diambil dari narasumbernya. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para anggota tim fungsional pemeriksa pajak yang bekerja di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Madya dan Pratama yang berlokasi di Tangerang. Cara penyebaran kuesioner pada penelitian ini adalah dengan cara bertemu langsung dengan pemeriksa pajak atau menitipkan kuesioner ke bagian umum di KPP untuk dibagikan kepada anggota tim fungsional pemeriksa pajak. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan kinerja pemeriksa pajak, akuntabilitas, gaya kepemimpinan, kompensasi finansial, dan konflik peran. Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pernyataan tertutup serta diukur menggunakan skala likert.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak yang bekerja di KPP yang berlokasi di Tangerang. Cara pengambilan sample menggunakan *non probability sampling* karena jumlah populasinya tidak diketahui dengan pasti, kemudian teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan cara *Convenience Sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran, 2016). Berdasarkan kemudahan bagi peneliti karena KPP yang berlokasi di Tangerang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemeriksa pajak. Sehingga *unit analysis* yang digunakan adalah individu karena dilakukan langsung kepada masing-masing anggota tim fungsional pemeriksa pajak. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Tangerang

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, terdapat uji normalitas juga pada uji kualitas data.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan korelasi pearson. Dalam korelasi pearson, signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$)

maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yg merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach Alpha (a)*. Apabila *cronbach Alpha (a)* dari suatu variable lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$) maka reliabilitas atas suatu variable yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara menguji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang di uji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya kombinasi dua atau lebih variable independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor (VIF)*. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance, 0.10 maka terjadi gejala multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pemeriksa Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Gaya Kepemimpinan

X₃ = Kompensasi Finansial

X₄ = Konflik Peran

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini adalah

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Sarwono, 2011) :

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
>0.25 – 0.5	Korelasi cukup
>0.5 – 0.75	Korelasi kuat
>0.75 – 0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.5.3 Uji Parsial (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini mempunyai nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif

diterima, yang menyatakan variable independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

